

## Strategi Manajemen Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Mahasiswa untuk Mengatasi Ketergantungan dan Meningkatkan Kemandirian Belajar

Andini<sup>1</sup>, Ita<sup>2</sup>, Henos Matasak<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Received : 3 Mei 2026, Revised : 9 Mei 2026, Published : 12 Mei 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Andini

E-mail: [andinidinii2006@gmail.com](mailto:andinidinii2006@gmail.com)

### Abstrak

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran mahasiswa, terutama dalam menciptakan kegiatan belajar yang lebih praktis, efektif, dan efisien. Di balik berbagai manfaat tersebut, intensitas penggunaan AI yang terus meningkat juga dapat memicu ketergantungan terhadap teknologi, sehingga berpotensi memengaruhi kemampuan berpikir kritis dan menurunkan tingkat kemandirian belajar mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji keterkaitan antara penggunaan AI, tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi, serta strategi pengelolaan AI dalam menunjang kemandirian belajar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan *narrative literature review* melalui analisis berbagai jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang relevan dengan pembahasan penelitian. Berdasarkan hasil kajian, AI diketahui mampu mempermudah mahasiswa dalam memperoleh informasi, membantu penyelesaian tugas akademik, serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai kebutuhan belajar. Akan tetapi, penggunaan AI secara berlebihan dapat mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir mandiri. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan penggunaan AI melalui peningkatan literasi digital, pengawasan akademik, dan penguatan *Self-Regulated Learning* agar AI tetap dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran tanpa mengurangi kemandirian belajar mahasiswa.

**Kata kunci** - *Artificial Intelligence*, kemandirian belajar, ketergantungan teknologi, manajemen pembelajaran, mahasiswa

### Abstract

The use of *Artificial Intelligence* (AI) in education has had a significant impact on the learning process for students, particularly in creating learning activities that are more practical, effective, and efficient. Behind these various benefits, the continuously increasing intensity of AI use can also trigger a dependency on technology, thereby potentially affecting critical thinking skills and reducing students' level of learning independence. This study was conducted to examine the relationship between AI use, students' level of dependency on technology, and AI management strategies in supporting learning independence. This study employs a literature review method using a *narrative literature review* approach, analyzing various journals, books, and relevant scientific sources related to the research topic. Based on the findings, AI is found to facilitate students in accessing information, assist in completing academic assignments, and support the creation of a more flexible learning process tailored to individual learning needs. However, excessive use of AI can reduce students' engagement in developing independent thinking skills. Therefore, the use of AI must be managed through the enhancement of

*digital literacy, academic supervision, and the strengthening of Self-Regulated Learning to ensure that AI continues to be utilized as a learning support tool without diminishing students' learning autonomy.*

**Keywords** - Artificial Intelligence, independent learning, technology dependence, learning management, students

**How To Cite** : Andini, A., Ita, I., & Matasak, H. (2026). Strategi Manajemen Penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap Mahasiswa untuk Mengatasi Ketergantungan dan Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(12), 1835–1848. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i12.827>  
**Copyright** ©2026 Andini Andini, Ita Ita, Henos Matasak

## PENDAHULUAN

Transformasi besar yang dipicu oleh kemajuan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa dampak luas dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, tidak terkecuali sektor pendidikan. Dalam konteks ini, salah satu terobosan teknologi yang paling menonjol dalam beberapa dekade terakhir adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. AI sendiri merupakan bagian dari disiplin ilmu komputer yang dikembangkan agar sistem atau perangkat digital mampu meniru proses kognitif manusia, seperti belajar, berpikir logis, memecahkan persoalan, mengidentifikasi pola, serta membuat keputusan. Kehadiran teknologi ini turut mengubah cara pandang dalam dunia pendidikan, dari sistem pembelajaran yang bersifat tradisional menuju model yang lebih fleksibel, personal, dan berbasis pada pengolahan data.

Dalam konteks pendidikan tinggi, *Artificial Intelligence* (AI) memberikan sejumlah kemudahan yang dapat menunjang aktivitas belajar mahasiswa. Temuan Putri, Sotyawardani, dan Rafael (2023) mengungkapkan bahwa AI berperan dalam meningkatkan efektivitas serta efisiensi pembelajaran, terutama melalui kemudahan dalam mengakses informasi, membantu penyelesaian tugas, serta memfasilitasi pemahaman materi perkuliahan. Selain itu, penggunaan AI memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengatur strategi belajar yang selaras dengan kebutuhan serta ritme belajar masing-masing, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih luwes dan responsif terhadap perbedaan individu.

Di sisi lain, penerapan *Artificial Intelligence* (AI) turut menghadirkan berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan dan perlu mendapat perhatian serius. Ali et al. (2023) menjelaskan bahwa peningkatan pemanfaatan AI di kalangan mahasiswa berisiko menimbulkan ketergantungan dalam proses belajar. Kondisi ini terlihat ketika mahasiswa lebih sering mengandalkan AI untuk mendapatkan jawaban secara instan tanpa melakukan proses pemikiran yang mendalam. Temuan tersebut sejalan dengan hasil studi Kurnia et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan AI berpotensi memicu terjadinya fenomena *cognitive offloading*, yaitu kondisi ketika individu cenderung mengalihkan proses berpikirnya kepada teknologi. Akibatnya, keterlibatan dalam aktivitas kognitif yang lebih kompleks, seperti menganalisis dan mengevaluasi informasi, menjadi semakin menurun.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan AI oleh mahasiswa tidak hanya meningkat, tetapi juga semakin intens dan berpotensi berlebihan. Musthafa (2024) menegaskan bahwa kemudahan akses serta kecepatan yang ditawarkan AI mendorong mahasiswa untuk menggunakannya secara terus-menerus. Pernyataan ini semakin dipertegas oleh temuan penelitian Vernanda et al. (2025) yang mengindikasikan bahwa ketergantungan terhadap *Artificial Intelligence* (AI) berpotensi memberikan pengaruh terhadap penurunan kemampuan berpikir kritis seseorang. Kondisi tersebut terjadi karena mahasiswa lebih sering memposisikan AI sebagai pengganti proses berpikir, bukan hanya sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran. Sementara itu, Rifky (2024) menyoroti bahwa pesatnya perkembangan penggunaan AI belum diimbangi dengan regulasi atau pengelolaan yang jelas di lingkungan pendidikan tinggi, sehingga penggunaannya sering kali tidak terkendali.

Lebih jauh, Syaifulloh (2024) menjelaskan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) kini telah berperan dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik, yang menandakan bahwa penggunaannya semakin luas dan terintegrasi dalam kebiasaan belajar. Kondisi ini meningkatkan potensi ketergantungan, sebagaimana dikemukakan oleh Hanifah dan Novebri (2025), bahwa tingginya intensitas penggunaan AI dapat mengurangi kemandirian belajar mahasiswa. Oleh karena itu, di tengah era digital yang serba instan, menjaga kemandirian belajar menjadi hal yang sangat krusial. Aswan (2023) menegaskan pentingnya mahasiswa memiliki keterampilan dalam mengatur proses pembelajaran secara mandiri serta mengendalikan penggunaan teknologi agar tetap produktif.

Walaupun sejumlah studi sebelumnya telah membahas keuntungan maupun konsekuensi dari pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran, masih terdapat kekurangan kajian yang secara komprehensif menghubungkan penggunaan AI, tingkat ketergantungan mahasiswa, serta strategi pengelolaan yang tepat untuk menjaga kemandirian belajar. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian ini menjadi hal yang krusial untuk dilakukan guna menelaah penggunaan AI di kalangan mahasiswa, mengetahui tingkat ketergantungan yang timbul, serta menyusun strategi pengelolaan AI yang efektif dalam rangka mendukung kemandirian belajar di era digital.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pendidikan

*Artificial Intelligence* (AI) merupakan cabang dari ilmu komputer yang berorientasi pada penciptaan sistem yang mampu mereplikasi proses kognitif manusia. Winston dan Kuipers (2018) menyatakan bahwa AI merupakan bidang yang berupaya membuat komputer mampu melaksanakan berbagai tugas yang apabila dikerjakan oleh manusia, membutuhkan kecerdasan. Di sisi lain, Sutton dan Barto (2018) mendefinisikan AI sebagai kajian mengenai sistem komputasi yang dapat belajar melalui interaksi dengan lingkungan guna mengoptimalkan hasil tertentu. Dari kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) merupakan teknologi yang membuat mesin mampu mempelajari data, melakukan proses penalaran, serta mengambil keputusan secara mandiri berdasarkan data dan pengalaman yang diperoleh.

Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan AI memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sugiarto dan Sulindra (2024) menjelaskan bahwa AI berfungsi sebagai alat pendukung yang mampu meningkatkan efektivitas proses belajar melalui penyediaan akses informasi secara cepat, membantu pemahaman materi, serta mempermudah penyelesaian tugas secara efisien. Selain itu, AI juga memiliki sifat adaptif karena dapat menyesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman mahasiswa, sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel. Selanjutnya, penggunaan AI oleh mahasiswa dalam aktivitas akademik dapat diamati melalui berbagai bentuk penerapan praktis. Annas et al. (2024) menyatakan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan berbagai aplikasi berbasis *Artificial Intelligence* seperti ChatGPT dan Bard AI untuk memperoleh referensi, melakukan peringkasan materi, menyusun jawaban tugas, hingga membantu dalam penulisan karya ilmiah. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Wahyudinarti et al. (2025) menyatakan bahwa AI dimanfaatkan untuk berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi proses pembelajaran melalui cara menyediakan umpan balik yang cepat, mempercepat pemahaman terhadap materi, serta menghadirkan fleksibilitas dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu, *Artificial Intelligence* (AI) tidak semata-mata berperan sebagai sumber informasi semata, melainkan juga menjadi sarana pendukung yang membantu mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran agar lebih efisien dan efektif.

### Teori Ketergantungan Teknologi

Rahayu et al. (2024) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa fenomena ketergantungan

terhadap teknologi dapat dijelaskan melalui *Media System Dependency Theory*, yang menyoroti keterkaitan antara individu, media, dan sistem sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi. Teori ini menyatakan bahwa tingkat ketergantungan seseorang terhadap media akan meningkat apabila media tersebut mampu menyediakan informasi secara cepat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam konteks teknologi digital, ketergantungan tidak hanya dilihat dari seberapa sering teknologi digunakan, tetapi juga dari sejauh mana individu menjadikannya sebagai sumber utama dalam memahami realitas dan mengambil keputusan. Dengan demikian, teori tersebut berperan sebagai pijakan konseptual yang krusial untuk memahami bagaimana perkembangan teknologi, termasuk media digital dan AI, dapat membentuk perilaku sekaligus pola pikir individu.

Selaras dengan hal tersebut, Aulia et al. (2024) mengemukakan bahwa pemanfaatan AI ChatGPT oleh mahasiswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berhubungan. Faktor yang pertama adalah kemudahan dalam mengakses informasi, di mana mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh data atau pengetahuan secara cepat tanpa perlu melalui tahapan pencarian yang rumit. Kedua, karakter instan yang dimiliki ChatGPT memberikan jawaban dengan cepat sehingga dianggap lebih efisien dibandingkan harus membaca berbagai sumber secara manual. Ketiga, faktor kebiasaan, di mana penggunaan yang dilakukan secara berulang dalam aktivitas akademik membentuk pola ketergantungan terhadap teknologi dalam menyelesaikan tugas maupun mencari informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran ChatGPT tidak sekadar memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga turut memengaruhi pola mahasiswa dalam memperoleh serta mengolah informasi.

Lebih lanjut, Nasution et al. (2025) menjelaskan bahwa salah satu konsekuensi negatif dari pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran adalah munculnya ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi tersebut. Ketergantungan tersebut terlihat dari kecenderungan mahasiswa yang semakin sering mengandalkan AI untuk menyelesaikan tugas akademik, tanpa melakukan terlebih dahulu proses analisis dan pemahaman secara mandiri. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang berupa penurunan kemampuan berpikir kritis, berkurangnya kreativitas, serta melemahnya kemandirian dalam belajar. Selain itu, penggunaan AI yang dilakukan secara berlebihan juga mendorong mahasiswa untuk memilih jalan instan dalam mendapatkan jawaban, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang mendalam dan tidak berjalan secara optimal.

Di sisi lain, Peliza (2024) mengemukakan bahwa implementasi teknologi *Artificial Intelligence* (AI) memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan efektivitas proses pembelajaran mahasiswa. AI berperan sebagai sarana pendukung yang memudahkan akses terhadap informasi, memfasilitasi pemahaman materi perkuliahan, serta membantu mempercepat penyelesaian tugas akademik secara lebih efisien. Selain itu, penggunaan AI juga dapat meningkatkan produktivitas belajar karena mahasiswa memperoleh penjelasan yang lebih beragam dan sesuai kebutuhan secara cepat. Namun, tingkat efektivitas tersebut sangat bergantung pada cara penggunaannya, sehingga pemanfaatan AI perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak menimbulkan ketergantungan yang berlebihan.

### **Kemandirian Belajar (*Self-Regulated Learning*)**

Kemandirian belajar (*Self-Regulated Learning*) merupakan kemampuan mahasiswa untuk secara aktif dan mandiri mengelola proses belajarnya, yang meliputi tahap perencanaan, pemantauan, hingga evaluasi terhadap kegiatan belajar yang dilakukan, serta pengendalian aspek kognitif, motivasi, dan perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Kusuma, 2020). Selain itu, Ranti, Budiarti, dan Trisna (2017) menyatakan bahwa kemandirian belajar dapat ditandai dari kemampuan mahasiswa dalam mengatur aktivitas belajarnya tanpa bergantung pada orang lain. Hal tersebut tercermin dari adanya kesadaran internal untuk belajar, kecakapan dalam merancang strategi pembelajaran, kemampuan memanfaatkan beragam sumber belajar, serta melakukan penilaian dan refleksi terhadap capaian belajar, yang diiringi dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih kuat dalam

menjalani proses pembelajaran. Selain itu, Karimah et al. (2026) menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki kontribusi yang cukup besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam penggunaan Learning Management System (LMS), karena mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengelola waktu, mengakses materi pembelajaran, serta menilai tingkat pemahaman mereka. Oleh sebab itu, *Self-regulated learning* dipahami sebagai salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sekaligus menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal, khususnya dalam lingkungan pendidikan yang terintegrasi dengan teknologi.

### Manajemen Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Man Bolam (1999, h. 194) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai fungsi eksekutif yang bertugas menjalankan kebijakan yang telah disepakati (*an executive function for carrying out agreed policy*). Dalam konteks pembelajaran, pemanfaatan teknologi perlu dikelola secara terstruktur dan sistematis agar dapat menunjang proses belajar secara maksimal. Badrin, Mashuri, dan Syahid (2022) mengemukakan bahwa pengelolaan teknologi pembelajaran mencakup beberapa prinsip utama, yaitu perencanaan yang selaras dengan tujuan pembelajaran, pemilihan media dan perangkat yang tepat, pelaksanaan yang terintegrasi dengan strategi pembelajaran, serta evaluasi terhadap efektivitas penggunaannya. Selain itu, aspek kesiapan pendidik dan mahasiswa juga menjadi hal penting dalam memastikan teknologi dimanfaatkan secara bijak dan produktif. Selaras dengan hal tersebut, Putri, Sotyawardani, dan Rafael (2023) menekankan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa harus dibarengi dengan upaya pengendalian agar tidak memicu munculnya ketergantungan. Pengendalian tersebut mencakup kemampuan mahasiswa dalam menggunakan AI secara tepat dan bijak sebagai alat bantu belajar, serta keterlibatan dosen dalam memberikan arahan dan pembatasan yang selaras dengan tujuan pembelajaran serta prinsip etika akademik. Oleh karena itu, pengelolaan teknologi, termasuk AI, menjadi aspek yang sangat krusial dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sekaligus tetap menjaga serta meningkatkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang disusun oleh A. S. M. Amadi dan K. Hikmah (2025) membahas pandangan mahasiswa mengenai penggunaan teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan respons yang baik terhadap penerapan AI karena teknologi tersebut dinilai mampu mempermudah pemahaman materi, membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien, serta memperluas akses terhadap berbagai sumber belajar digital. Di samping itu, AI juga dipandang sebagai media pendukung yang dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran, terutama dalam bidang kebahasaan. Temuan tersebut selaras dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama memperlihatkan bahwa AI memiliki kontribusi penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh H. Ashari dan D. Vitalocca (2024) menelaah implementasi *self-regulated learning* berbasis internet sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membantu mahasiswa mengatur proses belajarnya secara mandiri, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu, penerapan pendekatan tersebut turut mendorong mahasiswa menjadi lebih aktif, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya, serta mengurangi ketergantungan penuh pada dosen. Hasil ini selaras dengan penelitian yang sedang dilakukan, karena menegaskan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor krusial dalam menunjang efektivitas pembelajaran di era digital.

Penelitian yang dilakukan oleh A. Agunawan dkk. (2024) menelaah fenomena ketergantungan mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT serta implikasinya terhadap penurunan kualitas pembelajaran. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan mahasiswa pada teknologi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, yang kemudian berimplikasi pada melemahnya kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kemandirian belajar. Selain itu, ketergantungan tersebut juga berpotensi mengurangi kedalaman pemahaman materi, karena mahasiswa cenderung memperoleh jawaban secara instan tanpa melalui proses berpikir yang mendalam. Temuan ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena memperlihatkan adanya risiko ketergantungan terhadap teknologi AI dalam proses pembelajaran mahasiswa.

### Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan suatu kerangka konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), tingkat ketergantungan terhadap penggunaan AI, pengelolaan AI, serta kemandirian belajar mahasiswa. Penggunaan AI dalam proses pembelajaran memang memberikan kemudahan, terutama dalam hal akses informasi dan penyelesaian tugas akademik. Namun demikian, jika tidak dimanfaatkan secara tepat, penggunaan tersebut juga berpotensi menimbulkan ketergantungan. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian Hanifah dan Novebri (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran berkorelasi dengan meningkatnya tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi.

Ketergantungan mahasiswa terhadap AI dapat muncul akibat penggunaan yang berlebihan dan kurang terkontrol. Setiabudi dkk. (2025) menjelaskan bahwa meskipun AI dapat membantu proses pembelajaran, penggunaannya juga dapat memicu ketergantungan apabila tidak dikelola dengan baik. Namun, melalui penerapan manajemen pendidikan yang tepat, dampak negatif tersebut dapat diminimalkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengelolaan penggunaan AI secara sistematis agar tingkat ketergantungan mahasiswa dapat ditekan dan tidak mengganggu proses pembelajaran.

Pengelolaan *Artificial Intelligence (AI)* dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. Dewi dan Lahizha (2025) mengemukakan bahwa pemanfaatan AI dalam sistem pembelajaran adaptif dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa melalui penyediaan proses pembelajaran yang lebih sistematis serta disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Oleh sebab itu, pengelolaan AI yang dilakukan secara efektif tidak hanya berperan dalam menekan tingkat ketergantungan terhadap teknologi, tetapi juga turut mendukung penguatan kemandirian belajar mahasiswa.

### METODE

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur dengan pendekatan *narrative literature review*. Machi dan McEvoy (2022) menjelaskan bahwa *narrative literature review* merupakan pendekatan yang berfokus pada kegiatan mengkaji serta mengintegrasikan berbagai sumber literatur yang relevan, kemudian menyusunnya dalam bentuk argumen yang sistematis dan masuk akal, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai kondisi serta perkembangan pengetahuan pada suatu bidang penelitian. Pendekatan ini dimanfaatkan untuk mengkaji sekaligus mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yakni menganalisis keterkaitan antara penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*, tingkat ketergantungan terhadap teknologi, serta kemandirian belajar mahasiswa secara deskriptif.

Data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang dihimpun melalui berbagai sumber literatur ilmiah. Referensi yang digunakan mencakup jurnal nasional maupun internasional, buku

rujukan, prosiding, serta berbagai karya ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dan relevansi dengan topik yang diteliti. Pemilihan literatur didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu: (1) memiliki relevansi dengan variabel penelitian (penggunaan AI, ketergantungan, dan kemandirian belajar), (2) diterbitkan dalam kurun waktu terbaru (sekitar 10 tahun terakhir), dan (3) berasal dari sumber yang kredibel serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Selain itu, literatur yang diprioritaskan adalah yang telah melalui proses *peer-review* guna memastikan kualitas serta validitas sumber yang digunakan.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik studi dokumentasi, yaitu dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, serta menghimpun berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses pencarian sumber dilakukan pada sejumlah basis data ilmiah seperti Google Scholar, repositori perguruan tinggi, serta berbagai jurnal elektronik lainnya, dengan memanfaatkan kata kunci seperti *Artificial Intelligence* dalam pendidikan, ketergantungan teknologi, dan *Self-Regulated Learning*. Setelah itu, dilakukan proses seleksi literatur dengan mempertimbangkan kesesuaian judul, abstrak, serta isi penelitian terhadap fokus kajian yang telah ditentukan.

Metode analisis data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan melalui proses sintesis terhadap berbagai sumber literatur. Proses analisis tersebut mencakup beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data dengan melakukan penyaringan serta pemusatan pada informasi yang dianggap relevan; (2) penyajian data dengan menyusun hasil kajian ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis; dan (3) penarikan kesimpulan melalui interpretasi temuan dari berbagai literatur untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Di samping itu, analisis juga mencakup kegiatan mengidentifikasi pola, persamaan, serta perbedaan dari berbagai hasil penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Melalui serangkaian tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang komprehensif terkait pemanfaatan AI, tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi, serta strategi pengelolaannya dalam menunjang kemandirian belajar di era digital.

## PEMBAHASAN

### Dampak Penggunaan AI pada Mahasiswa

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadani dan Desriyeni (2025), ditemukan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran mahasiswa, terutama dalam meningkatkan efektivitas serta efisiensi kegiatan belajar. Teknologi AI memungkinkan mahasiswa memperoleh akses informasi secara lebih cepat serta dalam cakupan yang luas, sehingga membantu memperkuat pemahaman terhadap materi perkuliahan. Selain itu, AI juga berkontribusi dalam mempermudah penyelesaian tugas akademik melalui penyediaan sumber referensi dan analisis yang relevan, sekaligus mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih personal dan interaktif, selaras dengan kebutuhan masing-masing individu. Dengan demikian, AI dapat diposisikan sebagai sarana pendukung yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Tittahira (2025) menyatakan bahwa penerapan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi memiliki kontribusi dalam meningkatkan efisiensi sekaligus kualitas kegiatan belajar mahasiswa. AI mempermudah akses terhadap informasi secara cepat, memperkaya variasi sumber referensi, dan membantu penyelesaian tugas melalui proses analisis yang lebih terstruktur. Di samping itu, pemanfaatan AI juga mendorong terciptanya model pembelajaran yang adaptif dan fleksibel, sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan strategi belajarnya sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing.

Namun demikian, Nasution et al. (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan AI juga membawa dampak negatif, terutama pada aspek kognitif dan perilaku belajar mahasiswa. Tingginya

intensitas penggunaan AI berpotensi menimbulkan ketergantungan yang dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Selain itu, ketergantungan tersebut juga dapat menurunkan kreativitas mahasiswa karena kecenderungan untuk mengandalkan hasil instan dibandingkan melakukan eksplorasi pengetahuan secara mandiri. Dampak lain yang muncul adalah menurunnya minat belajar, seperti berkurangnya kebiasaan membaca serta mencari referensi secara langsung.

Lebih lanjut, Ibad et al. (2024) menekankan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengerjaan tugas mahasiswa memiliki sifat yang bersifat dua sisi. Di satu sisi, *Artificial Intelligence* (AI) mampu mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan efisien karena menyediakan akses informasi yang luas serta membantu menyusun jawaban secara lebih sistematis. Akan tetapi, di sisi lain, jika penggunaannya tidak diatur dengan baik, AI berpotensi menimbulkan ketergantungan yang berpotensi menyebabkan penurunan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian belajar mahasiswa. Oleh sebab itu, pemanfaatan AI harus dilakukan secara tepat, bijaksana, dan seimbang agar tetap menunjang proses pembelajaran tanpa mengurangi kualitas kemampuan intelektual mahasiswa.

Secara umum, berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran memiliki karakter ganda, yakni menghadirkan manfaat sekaligus risiko tertentu. Dampak positifnya umumnya terlihat pada meningkatnya efisiensi belajar, kemudahan dalam memperoleh informasi, serta fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, dampak negatif yang muncul cenderung berkaitan dengan potensi terbentuknya ketergantungan yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis serta melemahkan kemandirian belajar mahasiswa. Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan AI sangat ditentukan oleh bagaimana mahasiswa mampu mengelolanya secara tepat, bijak, dan proporsional dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran serta pengaturan yang baik agar AI tetap berfungsi sebagai sarana pendukung, bukan menggantikan peran aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

### **Bentuk Ketergantungan Mahasiswa terhadap AI**

Berdasarkan berbagai temuan penelitian yang ada, tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap *Artificial Intelligence* (AI) dalam aktivitas akademik menunjukkan pola yang relatif konsisten, baik dari segi perilaku belajar maupun proses kognitif yang terjadi. Secara umum, mahasiswa lebih sering menjadikan AI sebagai sumber utama dalam menyelesaikan tugas tanpa melewati proses analisis yang mendalam. Hasil penelitian Maula et al. (2024) mengungkapkan bahwa pemanfaatan AI secara langsung, mulai dari pencarian informasi hingga penyusunan tugas, dapat menurunkan tingkat keterlibatan aktif mahasiswa dalam berpikir kritis serta dalam proses eksplorasi materi pembelajaran.

Fenomena tersebut turut diperkuat oleh Yani (2024) yang menegaskan bahwa dalam era Society 5.0, meskipun *Artificial Intelligence* (AI) menawarkan kemudahan dalam proses pembelajaran, penggunaannya tetap berpotensi mengurangi tingkat kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan kecenderungan mahasiswa yang lebih bergantung pada AI untuk mengolah informasi serta menghasilkan jawaban secara otomatis, sehingga kemampuan berpikir secara mandiri menjadi semakin berkurang. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian Oktafia et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kemudahan serta kecepatan yang disediakan oleh AI mendorong mahasiswa untuk cenderung langsung menerima hasil tanpa melalui proses penilaian kritis yang mendalam.

Lebih jauh, ketergantungan terhadap *Artificial Intelligence* (AI) tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis dalam penyelesaian tugas, tetapi juga berimplikasi pada pola pikir mahasiswa. Kurniasari et al. (2025) mengemukakan bahwa mahasiswa mulai bergantung pada AI dalam proses menghasilkan ide, melakukan analisis, hingga merumuskan solusi, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kemampuan penalaran secara mandiri. Temuan tersebut juga diperkuat oleh Firdaus et al. (2025) yang mengemukakan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) secara berlebihan berisiko

menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa, karena kecenderungan untuk lebih mengandalkan hasil yang dihasilkan AI dibandingkan mengolah serta mengembangkan gagasan secara mandiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketergantungan mahasiswa terhadap AI mencakup beberapa dimensi utama, yaitu ketergantungan dalam menyelesaikan tugas akademik, ketergantungan dalam proses berpikir, serta penurunan keterlibatan dalam aktivitas berpikir kritis dan kreatif. Apabila tidak diimbangi dengan penggunaan yang bijaksana, kondisi ini berpotensi melemahkan kemandirian belajar serta menurunkan kualitas pemahaman akademik mahasiswa secara keseluruhan.

### Strategi Manajemen Penggunaan AI

Dalam Pedoman Etis dan Akademik Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) bagi Mahasiswa, dijelaskan bahwa pengelolaan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) perlu diarahkan melalui penerapan batasan yang bersifat proporsional dalam aktivitas akademik. Pembatasan tersebut tidak bertujuan untuk melarang penggunaan AI, melainkan sebagai upaya pengendalian agar teknologi ini tidak menggantikan proses berpikir mandiri mahasiswa. Mahasiswa dianjurkan untuk menjadikan AI sebagai sarana pendukung dalam proses belajar, bukan sebagai sumber utama dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, mereka tetap diharapkan untuk mengutamakan kemampuan analisis kritis, pemahaman terhadap materi, serta menjaga integritas dan kejujuran akademik. Dengan demikian, pembatasan pemanfaatan AI memiliki peran penting dalam menjaga integritas akademik sekaligus menumbuhkan kemandirian belajar serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Wajib et al., 2026).

Dalam artikel Ketergantungan Penggunaan Aplikasi AI dalam Keefektifitasan Belajar pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, fokus utama kajiannya adalah pada pengaruh ketergantungan penggunaan AI terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa, meskipun secara tidak langsung juga menekankan pentingnya pengelolaan pemanfaatan teknologi tersebut. Temuan penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pemakaian AI yang terlalu intens dapat mengurangi keterlibatan aktif serta kemandirian belajar mahasiswa, sehingga diperlukan pengendalian dalam penggunaannya. Dalam hal ini, AI ditempatkan sebagai alat bantu (*supporting tool*) yang seharusnya dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman, bukan dijadikan sebagai sumber utama dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, meskipun tidak dijelaskan secara langsung sebagai bentuk strategi manajemen, penelitian ini mengindikasikan perlunya pembatasan dan pengaturan penggunaan AI agar tetap mendukung proses berpikir mandiri serta tercapainya pembelajaran yang efektif (Hanifah & Novebri, 2025).

Dalam artikel Pengaruh pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan literasi digital sebagai variabel moderating, pembahasan utamanya memang menitikberatkan pada keterkaitan antara penggunaan AI dan motivasi belajar mahasiswa dengan literasi digital sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Namun demikian, hasil penelitian tersebut juga memberikan implikasi penting terkait pengelolaan penggunaan AI, khususnya melalui penguatan kemampuan literasi digital mahasiswa. Literasi digital berperan penting dalam mengarahkan mahasiswa agar mampu memanfaatkan AI secara lebih kritis, selektif, dan bertanggung jawab, sehingga penggunaannya tidak hanya bergantung pada hasil yang diberikan oleh teknologi tersebut. Dengan tingkat literasi digital yang baik, mahasiswa mampu mengevaluasi informasi dengan lebih akurat, memahami keterbatasan AI, serta memanfaatkannya sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peningkatan literasi digital menjadi langkah strategis yang penting untuk mengoptimalkan manfaat AI sekaligus menekan risiko ketergantungan dalam aktivitas belajar (Tasya et al., 2025).

Dalam penelitian Setyaningsih dan Putri (2025) serta Rifky (2024), penggunaan *Artificial*

*Intelligence* (AI) di pendidikan tinggi menunjukkan pentingnya aspek pengawasan sebagai bagian dari strategi manajemen. Setyaningsih dan Putri (2025) menegaskan bahwa pemanfaatan AI dalam pengembangan kompetensi mahasiswa perlu diarahkan dan dikontrol agar tidak menimbulkan ketergantungan, melainkan tetap mendukung peningkatan kemampuan secara optimal. Sementara itu, Rifky (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan AI tanpa pengendalian dapat menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya kemandirian belajar serta potensi pelanggaran integritas akademik. Oleh sebab itu, pengawasan dari dosen maupun pihak institusi pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam menjamin bahwa *Artificial Intelligence* (AI) digunakan secara etis, seimbang, dan tetap diposisikan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

### Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2020) serta Yasdar dan Mulyadi (2018) mengungkapkan bahwa konsep *Self-Regulated Learning* atau regulasi diri merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya, seperti membuat perencanaan belajar, menetapkan tujuan, memantau tingkat pemahaman, serta mengevaluasi hasil belajar, memiliki peran yang krusial dalam membentuk sikap belajar yang mandiri. Mahasiswa yang memiliki kemampuan regulasi diri yang tinggi umumnya lebih proaktif, teratur, serta bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalankan. Dengan demikian, pengembangan kemampuan *Self-Regulated Learning* menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus memperkuat kemandirian mahasiswa dalam berbagai konteks belajar.

Dalam buku *Berpikir Kritis (Tinjauan melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)* dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang erat dengan kemandirian belajar mahasiswa. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dianggap sebagai salah satu langkah penting dalam meningkatkan kemandirian belajar, karena dapat mendorong mahasiswa untuk menelaah informasi secara lebih mendalam, menilai berbagai argumen yang ada, serta membuat keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis dan rasional. Melalui proses tersebut, mahasiswa tidak sekadar menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan juga berperan aktif dalam membentuk pemahaman serta pengetahuannya secara mandiri. Dengan demikian, penguatan keterampilan berpikir kritis dapat membuat mahasiswa lebih reflektif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menjalani proses pembelajaran (Suciono, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) dan Marlina (2023) menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemampuan mengatur waktu sebagai bagian dari self-management. Astuti (2019) mengemukakan bahwa mahasiswa dengan tingkat kemandirian yang tinggi pada umumnya mampu menyusun jadwal belajar secara teratur, menetapkan prioritas tugas, serta memanfaatkan waktu secara efektif guna mencapai target akademik yang diinginkan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Marlina (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan waktu merupakan salah satu komponen utama dalam self-management yang berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Dengan kemampuan manajemen waktu yang baik, mahasiswa akan lebih disiplin, terarah, serta bertanggung jawab dalam menjalankan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan waktu belajar dapat dipandang sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam aktivitas pembelajaran mahasiswa memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan efektivitas sekaligus efisiensi proses belajar. Penggunaan AI memungkinkan mahasiswa memperoleh akses informasi dengan lebih cepat, mempercepat

pemahaman terhadap materi, serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Hal ini menunjukkan bahwa AI berperan sebagai alat bantu yang dapat memperkaya pengalaman belajar di lingkungan perguruan tinggi.

Namun demikian, tingginya tingkat pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) juga berpotensi menimbulkan risiko ketergantungan di kalangan mahasiswa terhadap teknologi tersebut. Ketergantungan tersebut tampak dari kecenderungan mahasiswa yang menjadikan AI sebagai rujukan utama dalam menyelesaikan tugas akademik maupun dalam proses berpikir, tanpa disertai analisis dan refleksi yang mendalam. Situasi tersebut dapat menyebabkan penurunan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian belajar, yang pada akhirnya juga memengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) memiliki peranan yang penting dalam mengurangi potensi dampak negatif yang dapat muncul. Upaya pengelolaan tersebut dapat dilakukan melalui pembatasan penggunaan secara seimbang, peningkatan literasi digital, serta adanya pengawasan dari pendidik agar pemanfaatan AI tetap berada pada jalur yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, penguatan kemampuan *self-regulated learning*, seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi dalam belajar, terbukti dapat membantu menjaga kemandirian mahasiswa di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini dapat dikatakan telah terpenuhi, yakni untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), tingkat ketergantungan mahasiswa, serta pentingnya strategi pengelolaan dalam menunjang kemandirian belajar. Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila dimanfaatkan secara bijaksana dan proporsional sebagai sarana pendukung, bukan sebagai substitusi peran aktif mahasiswa dalam proses berpikir maupun kegiatan pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji fenomena ini melalui pendekatan empiris yang melibatkan data lapangan, sehingga mampu menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap *Artificial Intelligence* (AI). Selain itu, perlu dilakukan pengembangan model pengelolaan penggunaan AI yang lebih aplikatif dan sesuai dengan konteks, agar dapat diterapkan secara efektif di lingkungan perguruan tinggi guna mendukung kemandirian belajar mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agunawan, A., Abdullah, M. A., Vega, N., Rahmadani, R., SS, W. I., & Azkar, A. (2024). Analisis ketergantungan penggunaan Chat GPT di kalangan mahasiswa menyebabkan penurunan kualitas belajar. *Smartlock: Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(1), 6-10.
- Ali, N., Hayati, M., Faiza, R., & Khaerah, A. (2023). Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam: trends, persepsi, dan potensi pelanggaran akademik di kalangan mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 51-66.
- Amadi, A. S. M., & Hikmah, K. (2025). Persepsi mahasiswa tentang pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam Indonesia. *Journal of Education Research*, 6(2), 291-301.
- Annas, A. N., Wijayanto, G., Cahyono, D., Safar, M., & Ilham, I. (2024). Pelatihan Teknis Penggunaan Aplikasi Artificial Intelligences (AI) Chat Gpt Dan Bard AI Sebagai Alat Bantu Bagi Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 332-340.
- Ashari, H., & Vitalocca, D. (2024). Implementasi *Self-Regulated Learning* Berbasis Internet Pada Mahasiswa Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 3(2), 106-112.

- Astuti, B. (2019). Profil kemandirian belajar mahasiswa bimbingan dan konseling. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 63-74.
- Aswan, D. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Era Internet. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 949-955.
- Aulia, R. D., Firdaus, S. Q., Naura, Z., & Rakhmawati, N. A. (2024). Analisis pengaruh penggunaan AI ChatGPT terhadap minat baca mahasiswa Sistem Informasi ITS. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 01-11.
- Badrin, B., Mashuri, S., & Syahid, A. (2022). Pengelolaan teknologi pembelajaran. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 1(1), 21–25.
- Dewi, L. K., & Lahizha, N. I. (2025). Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam sistem pembelajaran adaptif untuk meningkatkan belajar mandiri mahasiswa. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10916-10921.
- Firdaus, J. A., Ummah, R. I., Aprialini, R. R., Fithriyyah, A., Mahsusi, M., & Faizin, A. (2025). Ketergantungan penggunaan kecerdasan buatan (AI) pada tugas akademik mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1203-1214.
- Hanifah, U., & Novebri, N. (2025). Ketergantungan Penggunaan Aplikasi AI dalam Keefektivitasan Belajar pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 265-273.
- Ibad, M. I., Yazid, S. R., & Farhan, N. (2024). Literature Review: Pengaruh Penggunaan AI Terhadap Pengerjaan Tugas Mahasiswa. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 5105-5118.
- Karimah, S., Sudrajat, D., Tazali, I., Wardana, H., & Delviona, M. (2026). Pengaruh Pemanfaatan Learning Management System (LMS) terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20810-20815.
- Kurnia, D. T., Hasibuan, T. D., Nabila, S., & Siregar, P. A. (2025). Dampak penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap kemandirian belajar mahasiswa di era digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11).
- Kurniasari, P., Mardikaningsih, A., & Sari, R. S. (2025). Dependensi Penggunaan Kecerdasan Buatan AI (Artificial Intelligence) Terhadap Tugas Akademik Mahasiswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(3), 604-612.
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak penerapan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar (self-regulated learning) mahasiswa pada mata kuliah geometri selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 169-175.
- Latif, M., & Latief, S. (2018). Teori manajemen pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2009). *The literature review: Six steps to success*.
- Marlina, J. (2023). Self-management: Aspek penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 12(01).
- Maruanaya, R. F., Tuhumena, W. A., Kurniawan, E. D. A., Ramli, R. B., Fahmi, N. M., Septian, F. J., Patty, H. W. M., & Dirga, M. F. (2026). Artificial Intelligence dalam pendidikan: Peluang, etika, dan implikasi pedagogis. *CV Edu Akademi*.
- Maula, S. R., Aprillian, S. D., Rachman, A. W., & Azman, M. N. M. (2024). Ketergantungan mahasiswa Universitas Jember terhadap Artificial Intelligence (AI). *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(1), 01-14.
- Musthafa, F. A. D. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran: Fenomena Transformasi Otoritas Pengetahuan di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 125-136.

- Nasution, J. S., Siregar, A. M., Hasibuan, E. S., Difla, F., & Azizah, T. N. (2025). Dampak negatif penggunaan AI terhadap mahasiswa dalam proses pembelajaran. *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 3(1), 35-42.
- Oktafia, N., Latifah, A. M., El Haris, A. D., Andrianie, S., & Krismona, E. B. (2025). Mahasiswa dan AI: Transformasi cara berpikir kritis dan penyelesaian masalah di era digital. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 10-33.
- Peliza, R. (2024). Penerapan teknologi Artificial Intelligence (Ai) terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran mahasiswa. *Prosiding Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah*, 2(1), 82-95.
- Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023, October). Peran Artificial Intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS) (Vol. 2, pp. 615–630)*.
- Rahayu, L., Rizky, M., Putera, A. S., & Adriyani, A. (2024). Analisis Kasus Ketergantungan Manusia Terhadap Media Digital dalam Media System Dependency Theory. *Social Empirical*, 1(2), 137-143.
- Ramadani, E., & Desriyeni, D. (2025). Dampak Artificial Intelligence (AI) terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pustaka AI (Pusat Akses Kajian Teknologi Artificial Intelligence)*, 5(1), 89-93.
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh kemandirian belajar (self regulated learning) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75-83.
- Rifky, S. (2024). Dampak penggunaan Artificial Intelligence bagi pendidikan tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37-42.
- Setiabudi, A., Lestari, Y., Fajri, M., Fua' di, A. Z., & Satendra, M. R. (2025). Ketergantungan penggunaan Artificial Intelligence (AI) pada mahasiswa dan perannya dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(4).
- Setyaningsih, D., & Putri, C. J. (2025). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pengembangan Kompetensi MSDM. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 151-156.
- Suciono, W. (2021). Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri). *Penerbit Adab*.
- Sugiarto, S., & Sulindra, I. M. (2024). Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence dalam efektifitas pembelajaran mahasiswa universita samawa. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 70-79.
- Syaifulloh, A. (2024). Proses pengambilan keputusan mahasiswa dalam menggunakan Artificial Intelligence (AI) untuk tugas akademik di perguruan tinggi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Tasya, C. H., Sangka, K. B., & Octoria, D. (2025). Pengaruh pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan literasi digital sebagai variabel moderating. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 153-165.
- Tittahira, A. (2025). Dampak Kecerdasan Buatan Pada Mahasiswa: Analisis Penggunaan Ai Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 16-20.
- Vernanda, C., Dewi, V. C., Yakobus, Y., & Jayanti, W. E. (2025). Pengaruh Artificial Intellegence (Ai) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pelajar Atau Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah. *Journal of Information Systems Management and Digital Business*, 2(4), 346-357.
- Wahyudinarti, E., Rachmatika, P. A., & Ain, R. N. (2025). Meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa dengan AI. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 488-491.
- Wajib, M., Majid, I. N., Hamdiana, S. P., Mawardi, A. K., & Or, M. (2026). Pedoman Etis dan Akademik Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) bagi Mahasiswa. *Penerbit: Kramantara JS*.

- Yani, A. (2024). Peran Artificial Intelligence sebagai salah satu faktor dalam menentukan kualitas mahasiswa di era society 5.0. *Journal of Education Research*, 5(2), 1089-1096.
- Yasdar, M., & Mulyadi, M. (2018). Penerapan teknik regulasi diri (self regulation) untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa program studi bimbingan konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Edumaspul*, 2(2), 51.